



Peranan Muhammadiyah Dalam Memajukan Bangsa Dan Mencerahkan Semesta

Anisa Fadilah Hidayati

g000210125@student.ums.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Muh. Nur Rochim Maksum

mnr127@ums.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi penulis : g000210125@student.ums.ac.id

***Abstrak** Muhammadiyah dalam membangun peradaban di dunia, Muhammadiyah tidak henti-hentinya ikut berkiprah dan berperan aktif dalam berbagai bentuk aksi nyata. Oleh sebab itu, di mata dunia internasional, Muhammadiyah bukan lagi dianggap organisasi baru. Partisipasi para aktivisnya dalam forum-forum antarbangsa juga telah lama dirintis, baik untuk misi perdamaian, program kemanusiaan, dialog antaragama, dan juga upayanya untuk menyukseskan program-program masyarakat internasional seperti MDGs (Millinium Development Goals). Tujuan dari penelitian ini ialah, untuk mendeskripsikan peran Muhammadiyah dalam memajukan bangsa dan mencerahkan semesta. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Muhammadiyah sebagai organisasi yang berdasarkan islam memiliki tanggung jawab untuk selalu menguatkan nilai-nilai kemajuan dalam pemahaman agama dan perwujudannya dalam kehidupan pribadi, berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan berkemanusiaan universal. Seluruh lembaga yang berada dalam persyarikatan Muhammadiyah memiliki kewajiban untuk mengaktualisasikan konsep dasar islam berkemajuan. Untuk mencapai tujuan tersebut Muhammadiyah mengembangkan Kerjasama dengan seluruh kalangan atas prinsip Kebajikan dan ketakwaan.*

Pendahuluan

Muhammadiyah merupakan gerakan islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid (pembaruan tentang pokok ajaran islam) yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Tujuan didirikannya muhammadiyah oleh Ahmad Dahlan adalah menjunjung tinggi agama islam, sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenarbenarnya. Jadi, muhammadiyah adalah suatu aliran agama islam yang mengajak umat muslim menjunjung tinggi agama islam.

Lahirnya Muhammadiyah dilatar belakangi beberapa faktor yaitu: campur aduknya kehidupan agama Islam di Indonesia, ketidakefisienan lembaga-lembaga pendidikan agama Islam, aktivitas misi-misi Katholik dan Protestan, dan sikap acuh tak acuh dan tak jarang sikap merendahkan dari golongan intelegensia terhadap Islam. KH. Ahmad Dahlan sebagai seorang ulama yang tegas berupaya membenahi masyarakat Indonesia yang berlandaskan cita-cita agama Islam. (Zarro, Mar'ati, 2020)

Muhammadiyah bukanlah organisasi papan nama, tetapi organisasi modern yang membumi dan memiliki tradisi dan keunggulan dalam melakukan gerakannya. Diantara ciri khas Muhammadiyah dalam bergerak dengan sistem organisasi adalah dalam menentukan langkah ke depan melalui tahapan-tahapan program yang memiliki capaian yang jelas dalam bentuk visi, yakni pernyataan tentang kondisi dan arah yang ingin dituju serta dicapai dalam periode tertentu. (Haedar Nashir, 2011) Itulah sebabnya, muhammadiyah kini tidak hanya menjadi fenomena nasional, tapi telah mampu go international, yaitu dengan terbentuknya sejumlah PCIM (Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah), di Kairo, Damaskus, Khourtum, Teheran, Riyadh, Kuala Lumpur, Belanda, Jerman, dan Inggris; selain juga berdirinya “organisasi saudara” (*sister organization*), yang meskipun tidak memiliki hubungan organisatoris, tetapi pengembangan nilai-nilai, khittah perjuangan, dan lambang yang sama dengan Muhammadiyah Indonesia, di Singapura, Malaysia, Thailand, Kamboja, dan Laos. (Din Syamsuddin, 2014) Selain itu, Muhammadiyah juga memiliki banyak identitas, yaitu sebagai organisasi Islam Modernis, Islam Puritan, Islam Reformis, Islam Moderat, Islam progresif, dan Islam Murni.

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam tertua di Indonesia tidak pernah lelah, tidak henti-hentinya untuk berbuat terbaik menampilkan wajah Islam yang rahmatan lil ‘alamin, dan memiliki kapasitas sebagai bagian dari problem solving berbagai permasalahan yang muncul, baik dalam skala nasional maupun internasional. (MasMuh, Abdullah, 2020)

Ada banyak hal yang perlu diketahui tentang Muhammadiyah, salah satunya yaitu telah berperan dalam memajukan dan mencerahkan bangsa. Muhammadiyah dalam dakwah amar ma’ruf nahi munkar terus berkiprah tidak kenal lelah menjadikan negara dan bangsa merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur yang terminology keislaman. Muhammadiyah memiliki komitmen dan tanggung jawab tinggi untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara sebagaimana dicita-citakan para pendiri bangsa. Muhammadiyah ingin memberikan perspektif baru bahwa pendidikan bersifat integratif holistik, bukan pada area dikotomis parsial, yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa. (Huda, Syamsul, 2019).

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berkemajuan mengandung nilai-nilai untuk memancarkan pencerahan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Dakwah dan tajdid Muhammadiyah memberikan *agent of change* yang dapat membawa suatu rahmat untuk kehidupan bangsa. Muhammadiyah sebagai agama yang berkembang dan maju mempunyai pandangan yang bersumber kepada Al-quran dan juga Assunnah. Berdasarkan pelacakan konteks sosial-historis, dapat disimpulkan bahwa fondasi pendidikan berkemajuan adalah agama, lebih tepatnya agama yang berkemajuan. (Ali, Kuntoro, & Sutrisno, 2016)

Dalam kaitan dengan peran Muhammadiyah dalam membangun peradaban di dunia, Muhammadiyah tidak henti-hentinya ikut berkiprah dan berperan aktif dalam

berbagai bentuk aksi nyata. Oleh sebab itu, di mata dunia internasional, Muhammadiyah bukan lagi dianggap organisasi baru. Partisipasi para aktivisnya dalam forum-forum antarbangsa juga telah lama dirintis, baik untuk misi perdamaian, program kemanusiaan, dialog antaragama, dan juga upayanya untuk menyukseskan program-program masyarakat internasional seperti MDGs (*Millinium Development Goals*). (Amirrachman, Alpha, 2017)

Muhammadiyah saat ini menjadi organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Walaupun awalnya didirikan oleh kelompok Islam, namun Muhammadiyah mampu berkembang dengan baik seiring kemajuan zaman sehingga mudah diterima oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia. Banyak hal yang mendorong kemajuan organisasi ini seperti halnya visi-misi, konsep pendidikan, tujuan, maupun kurikulum yang saling berkesinambungan sehingga Muhammadiyah dapat berproses dengan baik dalam masyarakat. K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sangat berharap pembaharuan yang ia bawakan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan mental kepada bangsa ini. (Rusydi, Rajiah, 2016)

Pendidikan yang diciptakan Muhammadiyah adalah pendidikan yang berorientasi kepada dua hal, yaitu perpaduan antara sistem sekolah umum dan madrasah/pesantren. Untuk mewujudkan rintisan pendidikannya itu, maka Muhammadiyah mendirikan amal usaha berupa: Sekolah umum modern yang mengajarkan keagamaan, Mendirikan madrasah/pesantren yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum/modern dan Mendirikan perguruan tinggi. Corak tujuan pendidikan Muhammadiyah lebih mendekati teori pendidikan progresif yang menekankan pada rekonstruksi pengalaman secara terus menerus sebagai wahana memajukan kehidupan sosial. (Ali, Mohamad, 2016).

Gerakan pencerahan bagi Muhammadiyah sesungguhnya bukan akan, tetapi telah dimulai sejak Kyai Haji Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah seabad yang silam. Kehadiran Muhammadiyah melalui gerakan tajdid atau pembaruannya tidak lain sebagai wujud gerakan pencerahan. Gerakan mengembalikan umat pada sumber ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi yang murni dengan mengembangkan ijtihad di banyak bidang kehidupan merupakan aktualisasi dari gerakan pencerahan. (Haedar Nashir, 2011). Tujuan dari penelitian ini ialah, untuk mendeskripsikan peran Muhammadiyah dalam memajukan bangsa dan mencerahkan semesta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang dilakukan ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Objek dari tipe penelitian ini adalah kajian literatur (teks). Pendekatan yang dipakai ialah kualitatif, yakni aktivitas menafsirkan teks dengan sejujur dan seobyektif mungkin dan mencaru atas hakikat sesuatu, serta berupaya untuk memberikan interpretasi terhadap pengalaman atau pemikiran tokoh.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun sumber data yakni buku “Risalah Islam Berkemajuan.” Uji kredibilitas menggunakan triangulasi dari berbagai sumber dan waktu. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman dalam tiga tahap, yaitu pertama reduksi data, selanjutnya penyajian data dan terakhir ialah penarikan simpulan.

Kajian Teori

Muhammadiyah merupakan organisasi yang usianya cukup tua dan tergolong besar. Adapun kata Muhammadiyah berasal dari kata Muhammad yaitu Nabi atau Rasul yang terakhir kemudian mendapat tambahan *ya nisbah* dan *ta marbutoh*, maka Muhammadiyah memiliki arti pengikut Nabi Muhammad SAW, KH. Ahmad Dahlan yang mendirikan organisasi Muhammadiyah menghimpun peran sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW yang tujuannya mengikuti jejak-jejak Nabi Muhammad SAW. Muhammadiyah merupakan organisasi yang bergerak dalam hal untuk memajukan dan memperbaiki pendidikan dan memperluas ilmu pengetahuan menurut tutunan islam. (Yunus Abdul Paur, 1989)

Risalah Nabi Muhammad bersama kaum Muslimun selama 23 tahun telah membawa pencerahan dari bangsa Arab yang terstruktur dalam sistem jahiliyah menjadi bangsa yang tercerahkan sehingga lahir *Al-Madinah Al-Munawwarah*, yakni kota peradaban yang cerah dan mencerahkan. Bangsa Arab yang bertuhankan berhala-berhala menjadi bertauhid. Bangsa yang semula merendahkan menjadi menjunjung tinggi martabat perempuan. Bangsa yang amoral menjadi berakhlak mulia. *Fath al-Makkah* menjadi simbol dari lahirnya peradaban umat manusia yang tercerahkan itu. Dari titik peradaban "*al-munawwarah*" itulah kemudian Islam meluas ke seluruh kawasan dunia, yang melahirkan era kejayaan Islam sebagai puncak peradaban yang utama selama lima sampai enam abad lamanya, tatkala dunia Barat kala itu masih teridur lelap di era kegelapan.

Muhammadiyah dalam memajukan bangsa dan mencerahkan semesta menempuhnya dengan perjuangan nyata berbasis spirit "*ibda binafsika*", memulai dari diri sendiri. Perkembangan Muhammadiyah di dalam maupun di luar negeri menunjukkan kemajuan yang dinamis. Etos kemajuan bertumbuh bekar di Wilayah, Daerah, Cabang, Ranting, serta jamaah di basis komunitas. Amal usaha di berbagai bidang berkembang pesat dengan sejumlah prestasi terbaik. Sedangkan Peran “mencerahkan semesta” diwujudkan dalam karya nyata, antara lain dengan berdirinya Universiti Muhammadiyah Malaysia (UMAM), Muhammadiyah Australia College (MAC), Markas Dakwah dan TK ABA di Cairo, serta pergerakan PCIM-PCIA di 28 negara. (Haedar Nashir, 2024)

Gerakan pencerahan Muhammadiyah terus bergerak dalam mengemban misi dakwah dan tajdid untuk menghadirkan Islam sebagai ajaran yang mengembangkan sikap

tengahan (wasithiyah), membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menghormati harkat martabat kemanusiaan laki-laki maupun perempuan, mencerdaskan kehidupan bangsa, menjunjungtinggi akhlak mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia. Komitmen Muhammadiyah tersebut menunjukkan karakter gerakan Islam yang dinamis dan progresif dalam menjawab tantangan zaman, tanpa harus kehilangan identitas dan rujukan Islam yang autentik. (Haedar Nashir, 2011)

Hasil dan Pembahasan

Islam Berkemajuan, merupakan gagasan Islam yang secara resmi diusung dan dideklarasikan Muhammadiyah sejak Muktamar di Yogyakarta tahun 2010. Isi secara resmi Islam Berkemajuan menjadi Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua. Dengan demikian, istilah Islam Berkemajuan bukanlah sebuah jargon kosong belaka. Tetapi hal itu merupakan credo yang memiliki nilai substansial dan sistematis sebagai sebuah pemikiran, sehingga menempatkan Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan yang berkiprah memajukan kehidupan bangsa, umat dan dunia kemanusiaan secara terorganisasikan.¹

Gagasan Islam Berkemajuan ternyata dapat kita melacaknya kepada pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan ketika menterjemahkan istilah Berkemajuan, maju dan memajukan umat, organisasi, dan masyarakat luas. Demikian dikatakan KH. Ahmad Dahlan dalam “Tali Pengikat Hidup Manusia” tahun 1923, sebagai berikut: “Djika lalai akan tali pengikat ini kedjadiannya roesak dan meroesakkan. Ini soeatoe kenjataan jang tiada boleh dimoengkiri lagi. Pikirkanlah pemimpin-pemimpin Sesoadahnja Roesoel (oetoesan oetoesan) dan sahabat-sahabatnja dan sesoadahnja pemimpin pemimpin “kemadjoean Islam” pada djaman dahoeloe sehingga sekarang ini. Soedahlah sementara lamanja pemimpin-pemimpin bekerja”.²

Islam Berkemajuan sebagai gagasan pemikiran dan praktik ber-Islam memiliki rujukan yang diambil dari ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur’an dan sunah makbullah, selain juga dari sejarah Islam zaman kenabian. Selain itu, Islam Berkemajuan itu juga merujuk pada jejak sejarah berdirinya Muhammadiyah dibawah KH. Ahmad Dahlan yang telah diracik secara teologis, ideologis, sistematis, dan historis. Oleh sebab itu, Islam Berkemajuan merupakan jati diri Muhammadiyah itu sendiri sebagai gerakan Islam dan Dakwah Islam Amar ma’ruf nahi Munkar, yang berlandaskan pada tajdid sebagai identitas Muhammadiyah. Dengan demikian, secara historis sesungguhnya Muhammadiyah dapat dikatakan sebagai Gerakan Islam yang mendorong pada adanya

¹ Haedar Nashir, Islam Berkemajuan dan Aktulisasi Gerakan Muhammadiyah, dalam Alpha Amirrahman, Andar Nubowo dan Azzaki Khoiruddin, Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia: Refleksi dan Agenda Muhammadiyah Ke depan, Mizan, 2015. Hlm. 12

² Almanak HB Majlis Poestaka terbitan tahun 1923. Di terbitkan lagi dalam buku Charles Kurzman dengan judul : The Humanity of Human Life” dalam bukunya Modernist Islam : A Source Book, terbitan Oxford University Press Icn, 2002. Hlm. 344

perbaruan sesuai dengan perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Inilah yang dinamakan *Tajdid* dalam Muhammadiyah.

KONSEP DASAR ISLAM BERKEMAJUAN

Tajdid (pembaharuan) dijadikan pedoman oleh Islam Berkemajuan dikarenakan saat menjalankan ajaran agama umat Islam diharuskan untuk bisa menyelesaikan tantangan yang tidak pernah ada di periode sebelumnya. Memecahkan suatu persoalan dan juga menghadirkan gagasan-gagasan baru demi untuk mengedepankan kehidupan bangsa, hal tersebut merupakan salah satu fungsi dari *tajdid*. Pembaharuan sendiri memiliki makna menghadirkan kembali hakikat agama, bukan merupakan suatu hal yang berbahaya atau mengancam ajaran agama

Pada suatu masa akan ada orang atau suatu kelompok yang akan menyebarkan *ishlah* atau perbaikan dan juga *tajdid* atau pembaharuan untuk kehidupan umat Islam. Dalam misi tersebut Muhammadiyah hadir untuk merealisasikannya, dalam realisasinya Muhammadiyah meletakkan Islam sebagai pondasi, tuntunan dan spirit dalam mengemban perubahan, yang di realisasikan oleh Muhammadiyah yang berupa perkhidmatan, gerakan dan pemikiran.³

GERAKAN ISLAM BERKEMAJUAN

1. Gerakan Dakwah

Usaha transformasi kehidupan atau bisa disebut dengan dakwah, yang merupakan perintah dari Allah SWT untuk manusia surat al-Ahzab ayat 72. Perintah itu timbul dilihat dari posisi manusia yang disebut sebagai hamba yang patuh, berserah diri dan menyembah Allah SWT, dan juga manusia merupakan wakil Allah yang berada di muka bumi yang mana memiliki keharusan untuk melindungi dan melestarikan alam agar layak untuk dijadikan tempat tinggal seluruh makhluk hidup.

Dakwah pencerahan dilaksanakan untuk mengemban misi di masyarakat dengan mengajak seluruh elemen masyarakat berjihad di jalan Allah. Semua permasalahan kehidupan manusia merupakan suatu tantangan dan juga ancaman bagi pelaksanaan dakwah pencerahan, maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut manusia harus bersikap adil, damai, dan juga berilmu

Dalam praktiknya dakwah pencerahan dilaksanakan dalam model ajakan untuk berbuat kebaikan, yang mana model tersebut adalah suatu bentuk dorongan untuk melaksanakan amal kebaikan dan bentuk dorongan untuk mencegah kemungkar. Dakwah seperti ini mengandung ajakan agar semua orang melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran agama.

Dakwah juga dapat dilaksanakan dengan berbasis budaya, seiring berkembang zaman dakwah sekarang sudah ikut menggandeng budaya-budaya yang ada sebagai bentuk pemberian apresiasi budaya yang ada, serta merangkul dan menginovasi

³ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Risalah Islam Berkemajuan*" Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 6

budaya yang lebih baik lagi dengan memasukkan pesan Islami yang mana islam merupakan agama *rahmatan lil alamin*⁴

2. Gerakan Tajdid

Muncul beberapa bentuk pembaharuan dalam sejarah gerakan keagamaan yang dinisbatkan kepada gerakan islam. Contoh bentuk pembaharuan yang dimaksud yakni puritanisme, reformisme, dan modernisme. Dari beberapa gerakan tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, akan tetapi ruh yang ada didalamnya tetap sama yaitu menjadikan ajaran islam lebih berarti terhadap perbaikan zaman.

Tajdid diimplementasikan melalui usaha yang konsisten seperti mendalami ajaran islam, meumbuhkan pemahaman, serta melakukan pemurnian akidah dan muamalah dengan berdasar kepada firman Allah Al-qur'an dan sunnah Nabi.

Dalam implementasinya tajdid melalui berbagai institusi seperti pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial dan ekonomi. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab persoalan zaman agar umat islam semakin berkembang di masa depan. Secara umum, tajdid memiliki tujuan untuk memperbarui pola pikir kehidupan umat agar terbebas dari keterbelakangan akibat miskin ilmu, mundurnya kebudayaan dan merosotnya akhlak.⁵

3. Gerakan Ilmu

Gerakan ilmu dalam islam berkemajuan memiliki fungsi untuk memberantas keterbelakangan. Gerakan ilmu direalisasikan dalam bentuk pengembangan institusi-institusi pendidikan mulai dari pra-sekolah sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ilmu, teknologi, dan seni dalam konsep islam berkemajuan ditempatkan setara dengan kenyaatan alam dan kehidupan manusia yang terus berjalan dalam memahami firman Allah bagi kemakmuran seluruh umat secara keseluruhan.⁶

4. Gerakan Amal

Agama perbuatan yang dimaksud ialah agama islam, yang menegaskan akan pentingnya implementasi iman yang dimana iman merupakan penerang bagi kehidupan, dan juga kekuatan yang menggerakkan kerangka penglihatan semesta.

Perumusan pengetahuan dan pengamalan agama, yang dilihat sebagai pertimbangan yakni dari aspek amal. Hal tersebut mengarahkan kepada suatu keyakinan akan pentingnya suatu kelmbagaan amal shaleh yang berpusat pada pemecahan masalah kehidupan, seperti lembaga kesejahteraan, kedermawanan, pemberdayaan, pendidikan.

Keikhlasan beramal merupakan salah satu prinsip yang menegaskan akan tujuan utamanya yakni untuk mencapai rida Allah. Keikhlasan harus diimbangi dengan

⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Risalah Islam Berkemajuan*" Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 24

⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Risalah Islam Berkemajuan*" Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 32

⁶ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Risalah Islam Berkemajuan*" Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 33

ikhtiar yang sungguh-sungguh dengan cara yang baik sesuai dengan tujuan agama dan ilmu pengetahuan agar manfaatnya dapat dirasakan seluruhnya.⁷

PERKHIDMATAN ISLAM BERKEMAJUAN

1. Perkhidmatan Keumatan

Upaya untuk menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah Muhammadiyah berkhidmat dengan cara mengembangkan kehidupan umat. Memajukan bersama-sama merupakan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat guna memberi bantuannya bagi ikatan saudara yang lebih luas.

a. Peneguhan ukhuwah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama islam maka dari itu memiliki tanggung jawab besar untuk memajukan umat muslim yang ada di Indonesia. Umat muslim di Indonesia tidak tunggal atau berdiri sendiri akan tetapi sudah tergabung bersama lembaga, adat istiadat yang ada di kalangan masyarakat. Tergabungnya umat muslim kedalam berbagai elemen masyarakat tidak dipandang sebagai penyebab perpecahan dan permusuhan akan tetapi dipandang sebagai kekayaan budaya umat yang tidak menghambat kemajuan umat islam itu sendiri.⁸

Umat muslim di Indonesia yang terbagi kedalam beberapa elemen masyarakat pasti ada kenyataan bahwasanya terjadi perbedaan paham keagamaan, jalan terbaik untuk mengatasi perbedaan paham keagamaan yang terjadi di kalangan umat muslim yakni dengan cara memnganggap perbedaan suatu paham keagamaan sebagai sumber kekuatan. Perbedaan yang terjadi bisajadi berkaitan dengan persoalan *ushuliyah* (pokok), yang tidak dapat di akomodasi dalam ranah keimanan, akan tetapi pada ranah sosial toleransi perbedaan itu dianggap sebagai kepentingan bersama setiap muslim. Perbedaan yang bersifat *furu'iyah* (cabang) diperlukan toleransi dalam wilayahnya agar dapat menjaga persatuan umat dan tidak terganggu oleh kekerasan yang disebabkan oleh fanatisme (*ashabiyah*) paham tertentu.⁹

b. Perbaikan kualitas umat

Umat muslim secara global tumbuh dengan pesat. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor diantaranya karena perpindahan agama dan angka kelahiran yang tinggi. Dari adanya faktor tersebut menimbulkan keprihatinan dengan jumlah yang banyak karena tidak seimbangnnya mutu sumber daya insani yang unggul. Peningkatan mutu dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan, Kesehatan, dan kesejahteraan umat. Selain itu diperlukan juga benteng untuk menghindari gerakan pendangkalan akidah. Islam berkemajuan mengarahkan perhatian pada

⁷ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Risalah Islam Berkemajuan*" Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 35

⁸ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Risalah Islam Berkemajuan*" Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 38

⁹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Risalah Islam Berkemajuan*" Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 40

usaha untuk memajukan umat islam secara keseluruhan, dan usaha mengatasi berbagai macam tantangan seperti ketakutan terhadap islam (*Islamophobia*), ketidakadilan (*Injustice*), diskriminasi (*discrimination*), rasisme (*racism*), dan pemisahan sosial (*social segregation*).¹⁰

2. Perkhidmatan Kebangsaan

Setiap warga negara harus turut berkhidmat dalam memajukan bangsa dan negara merupakan makna islam berkemajuan. Pada Mukhtamar ke-47 di Makassar pada 2015 Muhammadiyah merumuskan *fiqh al-siyasah* (fikih politik). Perkhidmatan Muhammadiyah dalam kebangsaan terus konsisten dan selalu diperkuat dengan adanya pernyataan kebangsaan bahwa negara Indonesia adalah negara yang melakukan perumusan berdasarkan Pancasila yang mengandung sila-sila yang terdapat nilai-nilai yang bersumber dari ajaran islam.¹¹

a. Pemajuan demokrasi

Islam berkemajuan dalam rangka memperbaiki negara memandang bahwa persoalan politik sangat penting. Upaya untuk mewujudkan cita-cita perlu dilakukan keterlibatan politik, “Menjunjung tinggi ajaran agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya.” Dengan cara tersebut Islam Berkemajuan dapat mengembangkan nilai-nilai universal dan konsep umum yang harus diterjemahkan dalam bentuk kebijakan umum.¹²

Perhatian penting bidang politik saat ini yaitu kondisi kemunduran demokrasi global. Keengganan elit nasional dan global dalam memperhatikan kepentingan rakyat setulusnya merupakan salah satu indikator utama kegagalan demokrasi. Yang dibutuhkan negara Indonesia saat ini adalah elit politik yang jujur dalam menjalankan fungsinya baik legislatif, eksekutif, maupun yudikatif.¹³

b. Peningkatan ekonomi

Dalam hal pemberdayaan masyarakat Muhammadiyah secara langsung ikut terlibat, yang paling diutamakan dalam pemberdayaan masyarakat yakni dari golongan masyarakat lemah (*dhu'afa' wa mustadh'afin*), untuk menghilangkan ketimpangan sosial yang terjadi keadilan ekonomi ada dapat diwujudkan dengan membuat kebijakan dan juga aksi pemerataan agar kekayaan tidak hanya terpusat di tangan kelompok tertentu.¹⁴

Dalam membangkitkan kesadaran seluruh anak bangsa Muhammadiyah berupaya membentuk literasi ekonomi yang bertujuan agar seluruh anak bangsa

¹⁰ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “*Risalah Islam Berkemajuan*” Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 41

¹¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “*Risalah Islam Berkemajuan*” Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 42

¹² Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “*Risalah Islam Berkemajuan*” Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 45

¹³ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “*Risalah Islam Berkemajuan*” Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 46

¹⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “*Risalah Islam Berkemajuan*” Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 46

paham bahwa perjuangan membangun ekonomi merupakan salah satu bentuk ibadah, yang mana ibadah itu sendiri merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Literasi ekonomi ini tidak hanya berlaku untuk anak bangsa saja akan tetapi dalam makna yang lebih luas para pemegang kekuasaan juga turut ikut melaksanakan kebijakan yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan.¹⁵

c. Pengembangan hukum

Dalam pengembangan hukum di Indonesia Muhammadiyah secara langsung maupun tidak langsung turut ikut memberikan andilnya. Pengembangan hukum nasional dan peraturan perundang-undangan yang mendukung tercapainya tujuan bernegara, dalam hal itu Muhammadiyah juga ikut bertanggung jawab.¹⁶

Muhammadiyah terus menerus mengembangkan edukasi pro-keadilan dan mengambil langkah strategis dan tegas untuk melakukan perubahan, dalam rangka semangat untuk mewujudkan islam berkemajuan. Muhammadiyah melakukan advokasi kepada mereka yang tertimpa hukum baik dari kelompok yang terpinggirkan dan kelompok yang secara ekonomi tidak beruntung agar mendapatkan keadilan dan mendapatkan hak-haknya sesuai dengan hukum.¹⁷

d. Pengembangan kebudayaan

Dalam memperjuangkan kebudayaan yang unggul, bermartabat dan beradab Muhammadiyah turut menjadi pelopor, mengembangkan kebudayaan dengan lingkungan yang penuh nilai-nilai kemajuan, seperti kebhinekaan, toleransi, gotong-royong, kesetaraan, keadilan, dan kerja keras, yang terjalin erat dengan nilai-nilai qur'ani dan karakter kenabian.¹⁸

3. Perkhidmatan Kemanusiaan

Muhammadiyah sebagai gerakan islam berkemajuan mendorong seluruh masyarakat untuk melaksanakan reformasi sosial dan kemasyarakatan dengan adanya gerakan dakwah untuk menguatkan amal shaleh, seperti peduli akan hal-hal sosial, pemberdayaan, dan solidaritas. Sejak 1912 muhammadiyah bertekad untuk menumbuhkan tingkat usaha kemanusiaan melalui berbagai bidang yang ada.¹⁹

a. Pengentasan kemiskinan

Muhammadiyah melihat akar persoalan kemiskinan sesungguhnya tidak hanya bersifat individual tetapi juga structural. Muhammadiyah memandang kesulitan ekonomi akan berkurang apabila masyarakat mendapatkan akses

¹⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *“Risalah Islam Berkemajuan”* Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 48

¹⁶ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *“Risalah Islam Berkemajuan”* Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 50

¹⁷ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *“Risalah Islam Berkemajuan”* Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 52

¹⁸ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *“Risalah Islam Berkemajuan”* Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 53

¹⁹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *“Risalah Islam Berkemajuan”* Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 55

permodalan, pendidikan yang layak, jaminan hukum, dan partisipasi politik. Kebijakan negara harus berpihak pada kaum miskin selain itu diperlukannya kesadaran pada masyarakat untuk membantu kaum miskin sangat penting.²⁰

b. Penguatan masyarakat

Muhammadiyah hadir di tengah masyarakat petani, nelayan, buruh tani, buruh pabrik, dan masyarakat lain untuk memberikan perhatian dan juga penguatan kepada masyarakat. Muhammadiyah memberikan pelatihan ketrampilan dan memfasilitasi pengembangan potensi individual, kemitraan dan jejaring sosial, pengetahuan, dan ketrampilan, serta sikap dan kepribadian agar mereka menjadi berdaya, Sejahtera dan berkeadaban.²¹

c. Pemberdayaan Perempuan

Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97 yang menyatakan kesetaraan antara laki-laki dan Perempuan menjadi dasar komitmen Muhammadiyah dalam pemberdayaan Perempuan. Menurut pandangan dari Muhammadiyah yang berkemajuan menganggap bahwa seluruh urusan negara merupakan urusan bersama yang tidak boleh mengabaikan suara dari elemen apapun karena persoalan gender. Hal tersebut tidak hanya berlaku pada urusan negara saja akan tetapi berlaku juga peran Perempuan pada bidang hukum, pendidikan, budaya dan aspek kenegaraan lainnya.²²

d. Perlindungan anak

Muhammadiyah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dalam hal perlindungan anak, karena Muhammadiyah menganggap bahwa anak merupakan Amanah yang harus dijaga dari Allah SWT. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan cita-cita bangsa dimasa yang akan datang, oleh karena itu anak-anak harus diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang seluas-luasnya baik secara fisik, psikis maupun sosial.²³

e. Penanggulangan bencana

Indonesia secara geografis terletak pada wilayah cincin api (*ring of fire*) yang mengakibatkan sering terjadinya bencana alam. Menurut pandangan Muhammadiyah bencana bukanlah bentuk ketidakadilan Allah kepada manusia, justru sebaliknya, bencana merupakan bentuk peringatan atas dasar kasih sayang Allah kepada seluruh manusia yang dapat dijadikan instropeksi atas kelalaian manusia menjaga alam atau fitrah atas dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah.

²⁰ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Risalah Islam Berkemajuan*" Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 57

²¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Risalah Islam Berkemajuan*" Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 58

²² Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Risalah Islam Berkemajuan*" Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 60

²³ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Risalah Islam Berkemajuan*" Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 61

Perkhidmatan Muhammadiyah dalam aksi penanggulangan bencana ini tidak hanya bersifat nasional melainkan juga bersifat internasional.²⁴

f. Pendidikan untuk semua

Muhammadiyah memiliki sifat terbuka bagi siapa saja untuk bekerjasama ataupun mencapai kemajuan dan keunggulan bersama komunitas agama atau kelompok lain, karena itu Muhammadiyah memiliki konsep pendidikan yakni pelayanan untuk semua. Muhammadiyah dengan sikapnya yang terbuka di bidang pendidikan dapat memberikan sumbangan untuk terciptanya kerukunan antar peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

g. Pelayanan Kesehatan

Muhammadiyah memiliki peran besar pada bidang kesehatan dengan adanya ribuan tenaga kesehatan, lembaga pelayanan Kesehatan, dan pendidikan Kesehatan. Pelayanan Kesehatan yang diberikan oleh Muhammadiyah dapat dijangkau oleh masyarakat yang berada di wilayah daerah-daerah terluar, terdepan, dan bahkan yang tertinggal sekalipun. Muhammadiyah berfokus pada daerah-daerah yang memerlukan dengan merealisasikan pembangunan fasilitas Kesehatan. Dalam pelayanan Kesehatan Muhammadiyah bersifat terbuka tanpa memandang latar belakang dan juga status sosial-ekonomi masyarakat.²⁵

Kesimpulan

Islam merupakan agama yang mengajarkan kemajuan dalam semua aspek kehidupan oleh karena itu islam berkemajuan dikembangkan. Muhammadiyah sebagai organisasi yang berdasarkan islam memiliki tanggung jawab untuk selalu menguatkan nilai-nilai kemajuan dalam pemahaman agama dan perwujudannya dalam kehidupan pribadi, berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan berkemanusiaan universal. Seluruh lembaga yang berada dalam persyarikatan Muhammadiyah memiliki kewajiban untuk mengaktualisasikan konsep dasar islam berkemajuan. Untuk mencapai tujuan tersebut Muhammadiyah mengembangkan Kerjasama dengan seluruh kalangan atas prinsip Kebajikan dan ketakwaan.

Daftar Pustaka

- Almanak HB Majlis Poestaka terbitan tahun 1923. Di terbitkan lagi dalam buku Charles Kurzman dengan judul : *The Humanity of Human Life*” dalam bukunya *Modernist Islam : A Source Book*, terbitan Oxford University Presss Icn, 2002. Hlm. 344
- Ali, Kuntoro, & Sutrisno, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 4, No 1, Juni 2016 (43-58)

²⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *“Risalah Islam Berkemajuan”* Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 64

²⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *“Risalah Islam Berkemajuan”* Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023), hal 66

- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Profetika, Jurnal Studi Islam*.
- Haedar Nashir, *Islam Berkemajuan dan Aktualisasi Gerakan Muhammadiyah*, dalam Alpha Amirrahman, Andar Nubowo dan Azzaki Khoiruddin, *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia: Refleksi dan Agenda Muhammadiyah Ke depan*, Mizan, 2015. Hlm. 12
- Masmuh, Abdullah, "Gema Kampus" IISIP YAPIS Biak Edisi Vol.15 No.1 Tahun 2020
- Nashir, Haedar, *Muhammadiyah Abad Kedua*, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2011
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Risalah Islam Berkemajuan*" Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022, Cetakan pertama (Yogyakarta: PT Gramasurya Yogyakarta: 2023)
- Rusydi, Rajiah, *Jurnal Tarbawi* | Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082
- Syamsuddin, Din, *Muhammadiyah Untuk Semua*, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2014.
- Zarro, M., Yunani., Dhita, A.N. (2020). Muhammadiyah sebagai gerakan islam dan pendidikan. *FACTUM: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3 (1). 2019. 61-66.